

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan penjualannya. Manajemen dituntut untuk meningkatkan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan pemilik perusahaan. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas perusahaan (Hery, 2015 : 226). Kemudian Hamidah (2019 : 56) yang berpendapat mengenai profitabilitas yaitu hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

Dalam Brigham & Houston (2020 : 127) menjelaskan profitabilitas dapat memberikan gambaran terkait cara perusahaan menggunakan dan memanfaatkan aset secara menguntungkan. Menurut Kasmir (2018 : 196) profitabilitas dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Dari penjelasan mengenai profitabilitas menurut para ahli, penulis menyimpulkan bahwa profitabilitas merupakan alat untuk menilai bagaimana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Tujuan dan Manfaat dari Profitabilitas Menurut Kasmir (2018 : 197) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan pada periode sebelumnya dengan periode sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari tahun ke tahun
4. Untuk memperkirakan laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap uang yang tertanam dalam total aset
5. Untuk memperkirakan laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap uang yang tertanam dalam total ekuitas
6. Untuk memperkirakan margin laba kotor, margin laba operasional dan margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.1.3 Pengukuran Profitabilitas

Menurut Sudana (2015 : 25) untuk mengukur besarnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan, dapat menggunakan beberapa jenis rasio yaitu:

1. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets adalah rasio yang memperlihatkan bagaimana aset berkontribusi atas laba bersih. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan jumlah aktiva yang sama

bisa menghasilkan laba yang lebih besar. Adapun untuk menghitung *Return On Assets* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{total assets}}$$

2. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity merupakan rasio yang memperlihatkan bagaimana ekuitas yang dimiliki berkontribusi dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham karena untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi ROE, maka semakin efisien pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh manajemen. Adapun untuk menghitung *Return On Equity* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin adalah rasio profitabilitas yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai bagian produksi. Adapun untuk menghitung *Gross Profit Margin* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

4. *Operating Profit Margin* (OPM)

Operating Profit Margin adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak

dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini dapat memperlihatkan efisiensi bagian produksi, personalia dan pemasaran dalam menghasilkan laba. Adapun untuk menghitung *Operating Profit Margin* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$OPM = \frac{EBIT}{Sales}$$

5. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio profitabilitas yang memperlihatkan tingkat margin laba bersih terhadap penjualan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh departemen yang ada dalam perusahaan. Adapun untuk menghitung *Net Profit Margin* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Sales}$$

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Menurut Sondakh (2019 : 94) ROA dapat mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan selama suatu periode. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan jumlah aktiva yang sama bisa menghasilkan laba yang lebih besar. Dengan meningkatnya ROA, maka kepercayaan para investor terhadap perusahaan juga akan meningkat.

2.1.2 *Financial Leverage*

2.1.2.1 *Pengertian Financial Leverage*

Financial Leverage yaitu sejauh mana efek pendapatan tetap (utang dan saham preferen) yang digunakan dalam struktur modal perusahaan (Brigham &

Houston, 2019 : 15). *Financial leverage* dapat diartikan sejauh mana strategi pendanaan melalui utang untuk digunakan investasi dalam meningkatkan produksi, dan menghasilkan kemampulabaan yang mampu menutup biaya bunga dan pajak pendapatan (Harmono, 2015 : 184).

Menurut Sudana (2015 : 180) *Financial leverage* terjadi ketika perusahaan menggunakan utang yang memiliki beban tetap berupa bunga untuk membiayai operasionalnya. *Financial leverage* adalah penggunaan utang untuk meningkatkan laba. *Financial Leverage* merujuk pada jumlah pendanaan utang dalam struktur modal perusahaan (Subramanyam, 2017 : 163).

Dari penjelasan para ahli diatas, maka bisa disimpulkan *financial leverage* adalah penyertaan sumber dana berupa utang yang menimbulkan beban tetap sebagai bagian dari struktur modal perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan dalam rangka untuk meningkatkan laba perusahaan.

2.1.2.2 Manfaat *Financial Leverage*

Menurut Adenugba et al. (2016 : 16) keuntungan yang di dapat dari penggunaan *Financial Leverage* adalah sebagai berikut :

1. Bunga utang dapat dikurangkan dari pajak sehingga biaya utang dapat berkurang
2. Pemegang utang hanya mendapatkan tingkat pengembalian yang tetap, sehingga pemegang saham tidak perlu membagi keuntungan jika bisnisnya berjalan dengan baik.
3. Pemegang utang tidak mempunyai hak suara atas perusahaan.
4. *Financial leverage* dapat memaksimalkan keuntungan

2.1.2.3 Pengukuran *Financial Leverage*

Ada beberapa rasio yang dapat digunakan dalam pengukuran *financial leverage* suatu perusahaan, diantaranya yaitu *Degree of Financial Leverage*, *Debt Ratio*, dan *Long-term debt to equity ratio*.

1. *Degree of Financial Leverage*

Degree of Financial Leverage (DFL) adalah rasio yang mengukur sensitivitas *earning per share* (EPS) perusahaan terhadap fluktuasi pendapatan operasional sebagai akibat dari perubahan struktur modal (Adenugba et al., 2016 : 16). DFL mengukur persentase perubahan dalam EPS untuk satu unit perubahan dalam *earning before interest and tax* (EBIT). Yang dirumuskan sebagai berikut:

$$DFL = \frac{\% \text{ perubahan dalam EPS}}{\% \text{ perubahan dalam EBIT}}$$

Bentuk lain dari rumus DFL adalah sebagai berikut:

$$DFL = \frac{EBIT}{EBIT - Interest}$$

Rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat DFL, maka nilai EPS semakin fluktuatif. Karena bunga adalah biaya tetap, *leverage* dapat meningkatkan tingkat pengembalian dan EPS, yang merupakan hal yang baik jika pendapatan operasional meningkat.

2. *Debt Ratio*

Menurut (Sudana, 2015 : 23) *debt ratio* mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. *debt ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti risiko keuangan perusahaan meningkat.

3. *Long-term Debt to Equity Ratio*

Menurut (Sudana, 2015 : 24) rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan.

Semakin besar rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang besar.

Long-term Debt to Equity Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LtDER = \frac{Long - term\ debt}{Equity}$$

Dalam penelitian ini, *financial leverage* diukur oleh *degree of financial leverage* (DFL). DFL mengukur persentase perubahan EPS untuk satu unit perubahan EBIT. Perubahan pada EBIT akan berdampak positif pada laba bersih yang tersedia bagi investor dan EPS. Jika perusahaan menggunakan *financial leverage* dalam jumlah yang besar, perubahan kecil pada penjualan akan mengakibatkan fluktuasi yang besar pada laba bersih dan EPS (Adenugba et al., 2016 : 16).

2.1.3 Pertumbuhan Aset

2.1.3.1 Pengertian Pertumbuhan Aset

Aset dapat diartikan sebagai segala hal yang bernilai yang dimiliki perusahaan yang mampu menghasilkan pendapatan (Ndubuisi et al., 2018 : 10).

Pertumbuhan aset adalah selisih antara jumlah aset sekarang dengan jumlah aset

periode sebelumnya. Semakin besar aset yang dimiliki maka diharapkan semakin besar hasil operasional yang dapat diperoleh perusahaan (Makmur et al., 2022 : 141). Sedangkan menurut Inrawan et al. (2021 : 216) pertumbuhan aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Cooper dalam (Triyani et al., 2018 : 112) Pertumbuhan aset adalah persentase dari total aset tahun fiskal sebelumnya sampai akhir tahun ini. Pertumbuhan aset adalah pertumbuhan total aktiva lancar yang ditambah dengan pertumbuhan aktiva tidak lancar. Pertumbuhan aset dinyatakan dengan perubahan total aset saat ini dibandingkan dengan perubahan total aset masa lalu (Yudistira et al., 2021 : 242). Sehingga dapat disimpulkan pertumbuhan aset adalah perubahan yang terjadi pada total aset baik meningkat maupun menurun dalam kurun waktu tertentu.

2.1.3.2 Jenis-jenis Aset

Menurut Schroeder et al. (2020 : 245) berdasarkan elemen-elemen laporan posisi keuangan, aset diklasifikasikan menjadi 5 jenis yaitu:

1. Aset Lancar

Committee on Accounting Procedure dalam (Schroeder et al., 2020 : 245) menjelaskan tentang aset lancar merupakan aset yang dapat secara wajar diekspektasikan untuk direalisasikan dalam bentuk kas, dijual, atau dikonsumsi selama siklus operasi bisnis yang normal atau satu tahun, tergantung mana yang lebih lama. Aset lancar disajikan pada laporan posisi keuangan sesuai

urutan likuiditasnya dan umumnya termasuk kas, setara kas, investasi sementara, piutang, persediaan dan beban dibayar dimuka.

2. Investasi

Menurut Schroeder et al. (2020 : 249) investasi disini dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori:

- a. Sekuritas yang diperoleh untuk tujuan tertentu, seperti menggunakan dana menganggur (*Idle funds*) untuk periode waktu yang lama atau memberikan pengaruh pada operasi perusahaan lain.
- b. Aset saat ini tidak dalam penggunaan oleh organisasi bisnis, seperti tanah yang dimiliki untuk lokasi pembangunan di masa depan.
- c. Dana khusus yang akan digunakan untuk tujuan khusus di masa depan, seperti dana cadangan (*sinking funds*)

3. Properti, Pabrik, dan Peralatan

Properti, Pabrik, dan Peralatan yaitu aset berwujud dan berumur panjang yang dimiliki dan digunakan perusahaan dalam operasinya, bukan hanya memegangnya sebagai investasi. Contohnya yaitu: bangunan, konstruksi, fasilitas produksi, mesin produksi, kendaraan, dll.

4. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud yaitu suatu hak istimewa yang dimiliki perusahaan dan memiliki nilai namun tidak memiliki bentuk fisik. Contohnya seperti hak paten, hak cipta, merek dagang, *good will* dan lain sebagainya.

5. Aset lainnya

Menurut Schroeder et al. (2020 : 250) keterangan kategori aset sebelumnya biasanya akan memungkinkan pengungkapan semua aset, tetapi beberapa perusahaan menyertakan kategori aset lainnya. Aset lainnya terdiri dari aset tetap yang dimiliki untuk dijual kembali atau piutang jangka panjang.

2.1.3.3 Pengukuran Pertumbuhan Aset

Menurut Mulyadi (2021 : 145) Untuk mengukur bagaimana pertumbuhan aset sebuah perusahaan, dapat menggunakan metode analisis rasio dan metode analisis *compound annual growth rate* (CAGR).

1. Metode Analisis Rasio

Metode analisis rasio adalah metode analisis yang menghitung pertumbuhan perusahaan dengan cara membandingkan antara kinerja periode waktu tertentu dengan periode waktu sebelumnya. Syarat dalam analisis ini yaitu memerlukan minimal dua periode waktu atau lebih (Mulyadi, 2021 : 146). Dalam metode analisis rasio, pertumbuhan aset diukur dengan menggunakan *Assets Growth Ratio* (AGR). AGR adalah rasio yang menunjukkan pertumbuhan nilai aset dalam setahun yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin besar nilai aset tersebut diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang diperoleh perusahaan (Mulyadi, 2021 : 148). *Assets Growth Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$AGR = \frac{\text{Total asset } (t) - \text{Total Asset } (t - 1)}{\text{Total Asset } (t - 1)} \times 100\%$$

Keterangan :

Total asset (t) : Nilai total aset pada tahun berjalan

Total Asset (t-1) : Nilai total aset satu periode sebelum tahun berjalan

2. Metode Analisis *Compound annual growth rate* (CAGR)

Compound annual growth rate (CAGR) sering digunakan untuk mengukur kinerja investasi dan kinerja perusahaan (Mulyadi, 2021 : 131). CAGR mencerminkan pertumbuhan dalam kurun periode beberapa tahun dengan pertumbuhan setiap tahunnya ditambahkan ke nilai orisinilnya. CAGR menunjukkan tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata ketika menginvestasikan ulang hasil investasi selama beberapa tahun. Pertumbuhan dalam beberapa tahun pada kenyataannya tidak stabil namun pertumbuhannya bersifat majemuk. (Mulyadi, 2021 : 153). CAGR mengasumsikan bahwa suatu aset, arus kas, atau variabel acak lainnya tumbuh dengan tingkat pengembalian yang konstan dan digabungkan selama periode waktu sampel. Sehingga CAGR akan mengabaikan volatilitas yang ada dan tidak dapat melihat laju pertumbuhan yang disertai dengan adanya penurunan.

Berikut rumus bagaimana cara menghitung CAGR dalam beberapa tahun.

$$CAGR = \left(\frac{\text{Nilai Akhir}}{\text{Nilai Awal}} \right)^{\frac{1}{n}} - 1$$

Keterangan:

Nilai Akhir : Nilai akhir investasi tahun ke-n

Nilai Awal : Nilai awal investasi tahun pertama

n tahun : lama tahun investasi

Walaupun CAGR pada dasarnya digunakan untuk menghitung kinerja sebuah investasi, namun menurut Mulyadi (2021 : 153) CAGR dapat digunakan juga untuk menghitung pertumbuhan perusahaan karena kelebihanannya yaitu lebih

mudah digunakan untuk menganalisis data bentuk *time series* dengan tahun majemuk lebih dari 2 tahun. Berikut contoh penggunaan CAGR dalam konteks mengukur pertumbuhan perusahaan.

| Variabel | 2002 | 2003 | 2004 | 2005 | 2006 | CAGR | |
|-----------------------|------------|------------|------------|------------|------------|---------|-------|
| | (RpMiliar) | (RpMiliar) | (RpMiliar) | (RpMiliar) | (RpMiliar) | desimal | (%) |
| Penjualan (Sales) | 12.359 | 14.099 | 16.999 | 19.471 | 20.919 | 0,1406 | 14,06 |
| Laba (Net Income) | 108 | 274 | 856 | 1.238 | 1020 | 0,7530 | 75,30 |
| Total Aktifa (Assets) | 15.173 | 17.123 | 18.833 | 21.428 | 23.712 | 0,1181 | 11,81 |

Sumber : Analisa Data Sekunder dalam Hasibuan & Irham (2008)

Dalam penelitian ini, pertumbuhan aset diukur dengan menggunakan metode analisis rasio yaitu rasio pertumbuhan aset. Rasio pertumbuhan aset adalah rasio yang menunjukkan pertumbuhan nilai aset dalam setahun yang digunakan untuk operasional perusahaan. Rasio ini dapat mencerminkan bagaimana kinerja perusahaan. Semakin besar rasio pertumbuhan aset maka diharapkan semakin besar juga hasil operasional perusahaannya. Peningkatan aset yang diikuti dengan peningkatan hasil operasi akan menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan (Triyani et al., 2018 : 113).

2.1.4 Nilai Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah cerminan dari kinerja perusahaan yang mempengaruhi persepsi investor mengenai perusahaan tersebut (Karuni dan Suci, 2022 : 52). Sudana (2015 : 9) berpendapat bahwa nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang.

Ross dalam (Kumalasari & Hermanto, 2021 : 1) berpendapat tentang nilai perusahaan yaitu nilai pasar yang mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham di pasar meningkat. Menurut Fernandes dalam (Suhardi, 2021: 78) Nilai Perusahaan adalah persepsi investor atas perusahaan yang dicerminkan dengan harga saham sehingga harga saham dijadikan parameter bagi investor dalam menentukan nilai perusahaan tersebut.

Sehingga, dapat disimpulkan nilai perusahaan adalah penilaian investor atas perusahaan yang tercermin pada harga saham sehingga investor bersedia membayarnya karena terdapat keuntungan menurut mereka di masa depan.

2.1.4.2 Jenis Nilai Perusahaan

Menurut Yulius dan Tarigan dalam (Purwani & Oktavia, 2018 : 16) terdapat 5 jenis nilai perusahaan yaitu: nilai nominal, nilai pasar, nilai intrinsik, nilai buku dan nilai likuidasi.

1. Nilai nominal

Nilai nominal yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.

2. Nilai Pasar

Harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan di jual di pasar saham.

3. Nilai Intrinsik

Merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari

sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

4. Nilai Buku

Nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi

5. Nilai Likuidasi

Nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi

2.1.4.3 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dicerminkan oleh harga saham perusahaan. Oleh karena itu, dalam pengukuran nilai perusahaan bisa menggunakan *Market Value Ratio* (MVR) yaitu rasio yang menilai kinerja saham perusahaan yang diperdagangkan dalam pasar modal (Sudana, 2015 : 26). Terdapat tiga macam rasio yang berhubungan dengan penilaian saham perusahaan yang diperdagangkan dalam pasar modal, yaitu *Price/Earning Ratio*, *market to book ratio*, dan *Tobin's Q*.

1. *Price/Earning Ratio*

Price/Earning Ratio merupakan perbandingan antara harga pasar per saham terhadap laba per saham. Rasio ini mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan di masa depan, sehingga investor bersedia membayar dengan harga

yang mahal (Sudana, 2015 : 26). *Price/Earning Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

2. *Market to book Ratio*

Market to book Ratio merupakan rasio yang mengukur nilai yang diberikan pasar kepada perusahaan. Jika nilai pasarnya tinggi, perusahaan tersebut memiliki manajemen yang baik dan efisiensi yang tinggi sehingga dapat memiliki nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai buku asetnya (Sudana, 2015 : 26). *Market to book Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3. *Tobin's Q*

Tobin's Q adalah alat ukur rasio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. *Tobin's Q* dapat menggambarkan bagaimana efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya (Dzahabiyya et al., 2020 : 49). *Tobin's Q* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = \frac{\text{Market Value Share} + \text{Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

MVS = Harga saham penutupan akhir tahun x jumlah saham beredar akhir tahun

Debt = utang (Kewajiban lancar perusahaan + Aktiva lancar + kewajiban jangka panjang)

Penjelasan interpretasi dari hasil perhitungan *Tobin's Q* sebagai berikut:

- a. Jika *Tobin's Q* < 1 , maka saham berada dalam kondisi *undervalued*. Artinya bahwa manajemen telah gagal dalam mengelola aktiva perusahaan dan potensi pertumbuhan investasi yang rendah.
- b. Jika *Tobin's Q* $= 1$, maka saham berada dalam kondisi *average*. Artinya manajemen stagnan dalam mengelola aktiva dan potensi pertumbuhan investasi tidak berkembang.
- c. Jika *Tobin's Q* > 1 , maka saham berada dalam kondisi *overvalued*. Artinya manajemen berhasil dalam mengelola aktiva perusahaan dan potensi pertumbuhan investasi tinggi.

Dalam penelitian ini, *Tobin's Q* digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. *Tobin's Q* merupakan rasio nilai perusahaan dari nilai asetnya. *Tobin's Q* digunakan karena bisa menjelaskan bagaimana manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan dan potensi pertumbuhan investasi melalui interpretasi hasil perhitungan *Tobin's Q*.

2.1.5 Kajian Empiris

Dalam penelitian ini, penulis mengambil referensi-referensi dari hasil penelitian terdahulu sebagai acuan untuk mempermudah proses penelitian. Bahan referensi tersebut antara lain:

Divna Putri K, Jihan Fijria R dan Qoyyimah Nurhakim (2022), melakukan penelitian mengenai Pengaruh *leverage*, Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan industri makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *leverage*, profitabilitas dan pertumbuhan aset secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. Namun secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Iqramuddin, Mulia Saputra dan Muslim A. Djalil (2020), melakukan penelitian mengenai *The Effect of Liquidity, Financial Leverage, Profitability and Company Size on Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure and Its Impact on Company Value in Sharia Commercial Banks in Indonesia*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *financial Leverage* dan profitabilitas berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap Nilai Perusahaan.

Mohamad Isra Makmur, Lanto Miriatin Amali dan Dewi Indrayani Hamin (2022), melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Resiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan.

Anak Agung Gde Agung Nanda Perwira dan I Gusti Bagus Wiksuana (2018), melakukan penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

L. W. Karuni dan N. M. Suci (2022) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

pada Sub Sektor Farmasi di BEI. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Yasmeen Tarek (2019) melakukan penelitian mengenai *The Impact of Financial Leverage and CSR on the Corporate Value: Egyptian Case*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *financial leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ivan Yudha Pradana (2021) melakukan penelitian mengenai *Effect of Leverage, Growth, Firm Size, Dividend Policy, and Interest Rate on Company Value*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan aset secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Noviani Rihhadatul Aisyah dan Farahiyah Sartika (2022) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas dan *Financial Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, *financial leverage* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi dan Gede Mertha Sudhiarta (2017), melakukan penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan

terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Umar Abbas Ibrahim dan Abdul Qudus Isiaka (2020), melakukan penelitian mengenai *Effect of Financial Leverage on Firm Value: Evidence From Selected Firms Quoted on the Nigerian Stock Exchange*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

I Gusti Ngurah Agung Dharmaputra, Ni Wayan Rustiarini dan Ni Putu Shinta Dewi (2022), melakukan penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Diah Ragil Saputri dan Syaiful Bahri (2021), melakukan penelitian mengenai *The Effect Of Leverage, Profitability, And Dividend Policy On Firm Value* pada perusahaan *property* dan *real estate* Periode 2018-2020. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rina Maulina dan Iqramuddin (2019), melakukan penelitian mengenai Pengaruh Likuiditas, *Financial Leverage*, Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada Periode 2012-2016. Hasil penelitian

tersebut menyatakan bahwa profitabilitas dan *financial leverage* baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tri Purwani dan Okta Oktavia (2018), melakukan penelitian mengenai Profitabilitas, Leverage, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Growth terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Wiwin Triyani, Bambang Mahmudi dan Abdul Rosyid (2018), melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2007-2016. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Zaher Abdel Fatta Al-Slehat (2020) melakukan penelitian mengenai *Impact of Financial Leverage, Size and Assets Structure on Firm Value: Evidence from Industrial Sector, Jordan*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dini Dwicahyani, Paulina Van Rate dan Arrazi Bin Hasan Jan (2022), melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Muhammad Azhar Farooq dan Ahsan Masood (2016), melakukan penelitian mengenai *Impact of Financial Leverage on Value of Firms: Evidence from Cement Sector of Pakistan*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017), melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti yang terdaftar di BEI untuk periode 2013-2015. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, pertumbuhan perusahaan (aset) mempunyai hubungan yang negatif dengan nilai perusahaan.

Abdul Wahab (2019), melakukan penelitian mengenai *Effect of Financial Leverage and Dividend Policy on Company Value*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *financial leverage* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

| No | Penelitian, Tahun dan Tempat | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian | Sumber |
|-----|---|---|--|---|--|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1. | Divna Putri K, Jihan Fijria R dan Qoyyimah Nurhakim (2022) Perusahan sektor <i>Agriculture</i> yang terdaftar di BEI Periode 2019- 2021 | Variabel Independen : – <i>Leverage</i> – Profitabilitas – Pertumbuhan Aset Variabel Dependen : – Nilai Perusahaan | Tempat Penelitian: Perusahaan makanan olahan | <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. | Jurnal Publikasi Ilmu Ekonomi Dan Akuntansi (JUPEA) Vol. 2, No. 3 2022 ISSN: 2808- 9006 |

| No | Penelitian, Tahun dan Tempat | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian | Sumber |
|-----|---|--|---|--|--|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | | Metode Kuantitatif Analisis Regresi Data Panel | | | |
| 2. | Iqramuddin, Mulia Saputra dan Muslim A. Djalil (2020) Bank Umum Syariah yang terdaftar di BI periode 2012- 2016 | Variabel Independen : – <i>Financial Leverage</i> – Profitabilitas Variabel Dependen : – Nilai Perusahaan | Variabel Independen : – Likuiditas – Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : – <i>ISR Disclosure</i> | <i>Financial Leverage</i> dan Profitabilitas berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap Nilai Perusahaan. | <i>East African Scholars Journal of Economics, Business and Management</i> Vol. 3, Issue-6, 2020 ISSN : 2617- 7269 |
| | | Metode Kuantitatif | Analisis <i>Path Analysis</i> Tempat Penelitian: Bank Umum Syariah | | |
| 3. | Mohamad Isra Makmur, Lanto Miriatin Amali dan Dewi Indrayani Hamin (2022) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. | Variabel Independen : – Pertumbuhan Aset Variabel Dependen : – Nilai Perusahaan Metode Kuantitatif | Variabel Independen : – Resiko Bisnis Tempat Penelitian: Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Analisis Regresi Linier Berganda | Pertumbuhan Aset berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan. | Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Vol 5. No 1. 2022 ISSN : 2622- 1616 |
| 4. | Anak Agung Gde Agung Nanda Perwira dan I Gusti Bagus Wiksuana (2018) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013- 2016 | Variabel Independen : – Profitabilitas – Pertumbuhan Aset Variabel Dependen : – Nilai Perusahaan | Variabel Dependen : – Nilai Perusahaan Analisis <i>Path Analysis</i> Tempat Penelitian: Perusahaan Manufaktur | Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. | E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 7, No. 7, 2018: 3767- 3796 ISSN : 2302- 8912 |

| No | Penelitian, Tahun dan Tempat | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian | Sumber |
|-----|--|--|--|--|--|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | | Metode Kuantitatif | | | |
| 5. | L. W. Karuni dan N. M. Suci (2022) Perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI periode 2015-2019 | Variabel Independen : – Profitabilitas – Pertumbuhan Aset Variabel Dependen : – Nilai Perusahaan Metode Kuantitatif | Variabel Independen : – Resiko Bisnis Tempat Penelitian: Perusahaan Sub Sektor Farmasi Analisis Regresi Linier Berganda | Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. | Jurnal Akuntansi Profesi Vol. 13, No. 1, 2022 ISSN : 2686- 2468 |
| 6. | Yasmeen Tarek (2019) <i>S&P Egypt in the Egyptian stock market</i> | Variabel Independen : – <i>Financial Leverage</i> Variabel Dependen : – Nilai Perusahaan Metode Kuantitatif Analisis Regresi Data Panel | Variabel Independen : – CSR Tempat Penelitian: <i>S&P Egypt</i> | Financial Leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. | <i>International Journal of Economics and Finance</i> Vol. 11, No. 4; 2019 ISSN : 1916- 9728 |
| 7. | Ivan Yudha Pradana (2021) Perusahaan Sub Sektor <i>Construction and building</i> di BEI periode 2014- 2020 | Variabel Independen : – Pertumbuhan Aset Variabel Dependen : – Nilai Perusahaan Metode Kuantitatif Analisis Regresi Data Panel | Variabel Independen : – Leverage – Nilai Perusahaan – <i>Interest Rate</i> Tempat Penelitian: Perusahaan Sub Sektor <i>Construction and building</i> | Pertumbuhan aset tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. | <i>Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting</i> Vol. 2, No. 3, 2021 ISSN: 2721- 3021 |
| 8. | Noviani Rihhadatul Aisyah dan | Variabel Independen : – <i>Financial Leverage</i> | Variabel Moderasi : – Ukuran Perusahaan | Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan | KREATIF : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen |

| No | Penelitian, Tahun dan Tempat | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian | Sumber |
|-----|--|--|---|--|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | Farahiyah Sartika (2022) Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI periode 2018-2020 | – Profitabilitas Variabel Dependen : – Nilai Perusahaan Metode Kuantitatif | Tempat Penelitian: Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Analisis Regresi Linier Berganda | terhadap Nilai Perusahaan. <i>Financial Leverage</i> secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. | Universitas Pamulang Vol. 10, No.1, 2022 ISSN : 2406- 8616 |
| 9. | Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi dan Gede Mertha Sudhiarta (2017) Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI periode 2012-2014 | Variabel Independen : – Profitabilitas – Pertumbuhan Aset Variabel Dependen : – Nilai Perusahaan Metode Kuantitatif | Variabel Independen : – Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : – Struktur Modal Analisis <i>Path Analysis</i> Tempat Penelitian: Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi | Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. | E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 6, No. 4, 2017: 2222- 2252 ISSN : 2302- 8912 |
| 10. | Umar Abbas Ibrahim dan Abdul Qudus Isiaka (2020) Perusahaan terpilih pada <i>Nigerian Stock Exchange</i> | Variabel Independen : – <i>Financial Leverage</i> Variabel Dependen : – Nilai Perusahaan Metode Kuantitatif Analisis Regresi Data Panel | Tempat Penelitian: Perusahaan pada <i>Nigerian Stock Exchange</i> | <i>Financial Leverage</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. | <i>European Journal of Business and Management</i> Vol.12, No.3, 2020 ISSN : 2222- 2839 |
| 11. | I Gusti Ngurah Agung Dharmaputra, Ni Wayan Rustiarini dan Ni Putu Shinta Dewi (2022) | Variabel Independen : – Profitabilitas – <i>Leverage</i> Variabel Dependen : | Variabel Independen : – Ukuran Perusahaan – Likuiditas – Pertumbuhan Penjualan | Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. | JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi) VOL. 2 NO. 1, 2022 |

| No | Penelitian, Tahun dan Tempat | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian | Sumber |
|-----|--|---|--|--|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | Perusahaan <i>Property and Real Estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 | – Nilai Perusahaan Metode Kuantitatif | Tempat Penelitian: Perusahaan <i>Property and Real Estate</i> Analisis Regresi Linier Berganda | | ISSN : 2302-5514 |
| 12. | Diah Ragil Saputri dan Syaiful Bahri (2021) <i>Property and Real Estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 | Variabel Independen : – Profitabilitas – <i>Leverage</i> Variabel Dependen : – Nilai Perusahaan Metode Kuantitatif | Variabel Independen : – Kebijakan Dividen Tempat Penelitian: <i>Property and Real Estate</i> Analisis Regresi Linier Berganda | Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Leverage</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan | International Journal of Educational Research & Social Sciences ISSN : 2774-5406 |
| 13. | Rina Maulina dan Iqramuddin (2019) Bank Umum Syariah yang terdaftar di BI periode 2012-2016 | Variabel Independen : – <i>Financial Leverage</i> – Profitabilitas Variabel Dependen : – Nilai Perusahaan Metode Kuantitatif | Variabel Independen : – Ukuran Perusahaan – Likuiditas Variabel Dependen : – <i>ISR Disclosure</i> Analisis <i>Path Analysis</i> Tempat Penelitian: Bank Umum Syariah | Profitabilitas dan <i>Financial Leverage</i> baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. | AKBIS (Media Riset Akuntansi dan Bisnis) Vol. 3, No. 1, 2019 ISSN : 2599-2508 |
| 14. | Tri Purwani dan Okta Oktavia (2018) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 | Variabel Independen : – Profitabilitas – Pertumbuhan Aset Variabel Dependen : – Nilai Perusahaan | Variabel Independen : – <i>Leverage</i> – Nilai Perusahaan – Kepemilikan Institusional Tempat Penelitian: | Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. | Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol. 25, No. 1 : 13-25, 2018 ISSN : 2655-3066 |

| No | Penelitian, Tahun dan Tempat | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian | Sumber |
|-----|--|--|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | | Metode Kuantitatif | Perusahaan Manufaktur | | |
| | | | Analisis Regresi Linier Berganda | | |
| 15. | Wiwin Triyani, Bambang Mahmudi dan Abdul Rosyid (2018) Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2007-2016 | Variabel Independen : – Pertumbuhan Aset Variabel Dependen : – Nilai Perusahaan Metode Kuantitatif | Variabel Intervening : – Profitabilitas Analisis <i>Path Analysis</i> Tempat Penelitian: Perusahaan Sektor Pertambangan | Pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. | Tirtayasa Ekonomika Vol. 13, No 1, 2018 ISSN : 0126- 5236 |
| 16. | Zaher Abdel Fatta Al-Slehat (2020) Perusahaan sektor <i>Mining and Extracion</i> yang terdaftar di <i>Amman Stock Exchange</i> periode 2010-2018 | Variabel Independen : – <i>Financial Leverage</i> Variabel Dependen : – Nilai Perusahaan Metode Kuantitatif | Variabel Independen : – Ukuran Perusahaan – Struktur Aset Analisis <i>Simple Linear Regression Model</i> Tempat Penelitian: Perusahaan Manufaktur | <i>Financial Leverage</i> berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. | <i>International Business Research</i> Vol. 13, No. 1, 2020 ISSN : 1913- 9012 |
| 17. | Dini Dwicahyani, Paulina Van Rate dan Arrazi Bin Hasan Jan (2022) Perusahaan Sektor <i>Consumer non- cyclicals</i> yang terdaftar di BEI periode 2017- 2020. | Variabel Independen : – Profitabilitas Variabel Dependen : – Nilai Perusahaan Metode Kuantitatif Tempat Penelitian: Perusahaan Sektor <i>Consumer non-cyclicals</i> | Variabel Independen : – <i>Leverage</i> – Ukuran Perusahaan – Kepemilikan Manajerial – Kepemilikan Institusional Analisis Regresi Linear Berganda | Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. | Jurnal EMBA Vol.10, No.4 2022 : 275-286 ISSN 2303- 1174 |

| No | Penelitian, Tahun dan Tempat | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian | Sumber |
|-----|---|--|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 18. | Muhammad Azhar Farooq dan Ahsan Masood (2016) Perusahaan sektor <i>Cement</i> yang terdaftar di <i>Karachi Stock Exchange</i> | Variabel Independen : – <i>Financial Leverage</i> Variabel Dependen : – Nilai Perusahaan Metode Kuantitatif Analisis Regresi Data Panel | Variabel Kontrol : – Ukuran Perusahaan – <i>Asset tangibility</i> – Likuiditas Tempat Penelitian: Perusahaan sektor <i>Cement</i> | <i>Financial Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Perusahaan. Nilai | <i>Research Journal of Finance and Accounting</i> Vol. 7, No. 9, 2016 ISSN : 2222-2847 |
| 19. | I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017) Perusahaan Properti yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 | Variabel Independen : – Pertumbuhan Aset – Profitabilitas Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Metode Kuantitatif | Variabel Independen : – Leverage – Ukuran Perusahaan Tempat Penelitian: Perusahaan Properti Analisis Regresi Linier Berganda | Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan, Pertumbuhan Aset mempunyai hubungan yang negatif dengan nilai perusahaan. | E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 6, No. 3, 2017: 1248-1277 ISSN : 2302-8912 |
| 20. | Abdul Wahab (2019) Perusahaan Manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 | Variabel Independen : – <i>Financial Leverage</i> Variabel Dependen : – Nilai Perusahaan Metode Kuantitatif | Variabel Independen : – Kebijakan Dividen Analisis Regresi Linear Berganda Tempat Penelitian: Perusahaan Manufaktur sub sektor otomotif | Kebijakan Dividen dan <i>Financial Leverage</i> memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. | BALANCE : Jurnal Ekonomi Vol.15, No.1, Juni 2019: 166-178 ISSN 1858-2192 |

2.2 Kerangka Pemikiran

Tujuan perusahaan yang paling utama adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan dituntut untuk memiliki kinerja yang baik agar tujuan tersebut dapat tercapai karena nilai perusahaan adalah cerminan dari kinerja perusahaan yang mempengaruhi persepsi investor mengenai perusahaan tersebut. Jika kinerja perusahaan baik maka hal tersebut akan tergambar melalui harga sahamnya yang meningkat sehingga berdampak terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham di pasar meningkat. Oleh karena itu, Keputusan perusahaan yang baik adalah keputusan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Sudana, 2015 : 8).

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan sebagai variabel dependen diukur dengan menggunakan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* adalah alat ukur rasio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. *Tobin's Q* dapat menggambarkan bagaimana efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya (Dzahabiyya et al., 2020 : 49). Fluktuasinya nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang kemudian menjadi variabel independen dalam penelitian ini, diantaranya: profitabilitas, *financial leverage*, dan pertumbuhan aset.

Profitabilitas merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Kasmir (2018 : 196) profitabilitas dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas

yang tinggi akan memberi sinyal positif kepada investor karena semakin tinggi profitabilitas maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan keuntungan yang kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan. (Saputri & Bahri, 2021 : 1317). Peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dapat meningkatkan harga saham karena tingginya profitabilitas memiliki hubungan dengan kemampuan untuk membayarkan dividen. Semakin besar laba yang dihasilkan semakin besar juga dividen dapat dibayarkan sehingga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan nilai perusahaan, dan diharapkan dengan tingginya profitabilitas dapat memikat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Aisyah & Sartika, 2022 : 99). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan diminati oleh investor karena perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, hal tersebut akan menimbulkan permintaan saham atas perusahaan meningkat yang kemudian akan berdampak juga terhadap peningkatan nilai perusahaan (Karuni & Suci, 2022 : 54). Dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). Menurut Sudana (2015 : 25) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang memperlihatkan bagaimana aset berkontribusi atas laba bersih. ROA mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari aset yang dimiliki. Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan efektivitas perusahaan yang tinggi dalam penggunaan aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, dengan aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar (Markonah et al., 2020 : 85). Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis

yang ditentukan oleh penulis yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hal itu sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu Tri Purwani dan Okta Oktavia (2018) dan L.W. Karuni dan N.M. Suci (2022) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, dalam penelitian Dini Dwicahyani, Paulina Van Rate dan Arrazi Bin Hasan Jan (2022), I Gusti Ngurah Agung Dharmaputra, Ni Wayan Rustiarini dan Ni Putu Shinta Dewi (2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kemudian, variabel independen lainnya dalam penelitian ini yaitu *financial leverage*. *Financial leverage* dapat diartikan sejauh mana strategi pendanaan melalui utang untuk digunakan investasi dalam meningkatkan produksi, dan menghasilkan kemampulabaan yang mampu menutup biaya bunga dan pajak pendapatan (Harmono, 2015 : 184) dan sejauh mana efek pendapatan tetap (utang dan saham preferen) yang digunakan dalam struktur modal perusahaan (Brigham & Houston, 2019 : 15). Ketika perusahaan memutuskan untuk menggunakan utang, hal itu akan berdampak pada EPS sebagai akibat dari perubahan pada EBIT. Perusahaan yang dapat mengelola utangnya dengan baik akan meningkatkan *return* kepada investor dan meningkatkan nilai perusahaan (Suharti et al., 2024 : 490). Dalam penelitian ini, *financial leverage* diukur dengan *degree of financial leverage* (DFL). *Degree of financial leverage* adalah rasio yang mengukur sensitivitas *earning per share* (EPS) perusahaan terhadap fluktuasi pendapatan operasional akibat perubahan struktur modal. Semakin tinggi tingkat DFL maka laba per saham

semakin fluktuatif. (Adenugba et al., 2016 : 17). Menurut Modigliani dan Miller dalam (Ibrahim & Isiaka, 2020 : 127) perusahaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan dengan *financial leverage* selama total biaya pendanaan utang perusahaan (termasuk biaya penerbitan utang, biaya kebangkrutan, biaya keagenan) lebih kecil dari keuntungan yang diperoleh. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang ditentukan oleh penulis yaitu *financial leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

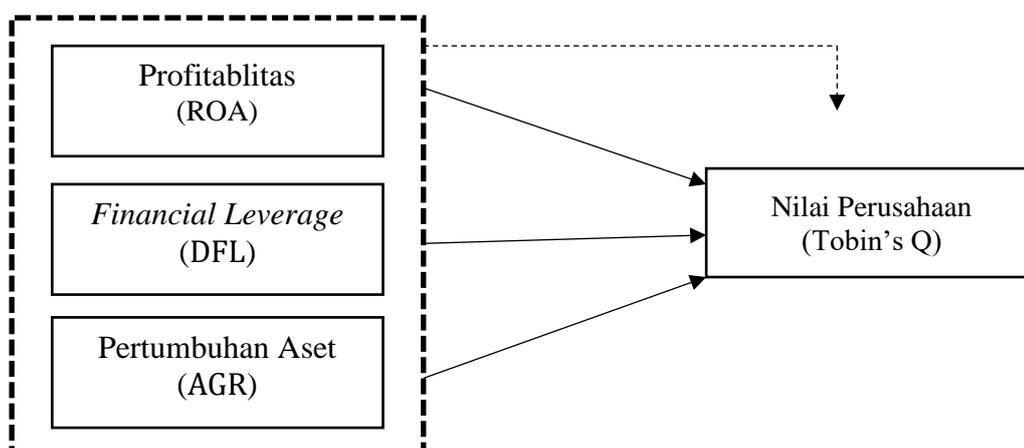
Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wahab (2019), Muhammad Azhar Farooq dan Ahsan Masood (2016) *financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, dalam penelitian Zaher Abdel Fattah Al-Slehat (2020), Umar Abbas Ibrahim dan AbdulQudus Isiaka (2020) menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset merupakan perubahan total aset saat ini dibandingkan dengan perubahan total aset masa lalu. Aset adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat di kemudian hari. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan tersebut (Triyani et al., 2018 : 112). Dalam penelitian ini, pertumbuhan aset diukur dengan *Asset Growth Ratio* yang merupakan rasio yang menunjukkan pertumbuhan nilai aset dalam setahun yang digunakan untuk operasional perusahaan. Menurut Chaidir dalam (Yudistira et al., 2021 : 242) pertumbuhan aset yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dapat memberikan dividen yang tinggi

sehingga akan meningkatkan tingkat pengembalian bagi investor. Selain itu, peningkatan pertumbuhan aset yang dialami perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi kinerja yang baik sehingga mengalami perkembangan dalam perusahaan, hal ini dapat menjadi sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat dan berdampak pada nilai perusahaan yang ikut meningkat (Dewi & Sudhiarta, 2017 : 2231). Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang ditentukan oleh penulis yaitu pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Perwira dan Wiksuana (2018), Mohamad Isra Makmur, Lanto Miriatin Amali dan Dewi Indrayani Hamin (2022) pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, dalam penelitian Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi dan Gede Mertha Sudhiarta (2017) dan Wiwin Triyani, Bambang Mahmudi dan Abdul Rosyid (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan diatas, maka dapat disusun kerangka pemikiran teoritis seperti pada gambar berikut ini :



Keterangan:
—————▶ = Secara Parsial
-----▶ = Secara Simultan

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian yang dibangun penulis yaitu :

1. H₁ : Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. H₂ : *Financial leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. H₃ : Pertumbuhan aset secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. H₄ : Profitabilitas, *Financial leverage* dan pertumbuhan aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.